

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Abad 21 merupakan abad perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih yang semakin meluas di segala bidang, setiap orang dapat dengan cepat dan instan memperoleh berbagai informasi dari mana saja melalui internet. Tidak hanya pengetahuan umum, melalui Internet dapat melihat jutaan informasi, bahkan yang kecil, dari setiap sudut dunia tanpa kecuali. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak ada batasan ruang dan waktu bagi semua manusia untuk mencari informasi dan berkomunikasi.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Indonesia. Dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, karena dunia pendidikan merupakan sarana penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang paling efektif. Sistem pembelajaran tradisional secara perlahan dan signifikan tertinggal. Kini, proses belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas, kegiatan belajar mengajar tidak hanya fokus pada guru, tetapi banyak menggunakan teknologi. Media digital, panggilan konferensi online, dan siswa khusus akan dapat dengan bebas memperluas pengetahuan mereka secara praktis dan murah melalui sebuah mesin pencari (*browsing*) dengan menggunakan berbagai aplikasi yang

dikembangkan pada tahun 1998, sehingga memudahkan siswa dalam mencari informasi.

Dampak kemajuan teknologi informasi berdampak besar terhadap kegiatan dan program pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan lahirnya bentuk-bentuk pembelajaran baru seperti pembelajaran online, *blended learning*, sistem pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*. Kondisi perkembangan teknologi pendidikan menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan meningkatkan kemampuannya untuk menjawab tantangan pendidikan di abad 21. Pengetahuan perilaku, pengetahuan konseling, pengetahuan sosial dan pengetahuan umum. Bagaimana seorang pendidik harus memperoleh pengetahuan yang diajarkan merupakan bagian penting dari proses pemberian pengetahuan. Pengetahuan di bidang ini perlu ditambah dengan penguasaan digital, yang utamanya adalah informasi. Informasi tersebut merupakan sumber kunci bagi anak untuk mengembangkan cara berpikir, berperilaku dan belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah kurangnya akses informasi antar guru. Pada akhirnya, ini akan berdampak signifikan pada pertumbuhan siswa di kelas.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020) pada Kamis (21/1/2021). Penduduk Indonesia adalah 270,2 juta per September 2020, meningkat 32,56 juta dibandingkan sensus 10 tahun lalu. Menurut siaran pers, populasi Indonesia masing-masing adalah 27,94% dan 25,87% untuk Gen Z dan Milenial. Gen Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997

¹ Prayogi R.D & Estetika R. 2019. “*Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan*”. Jurnal Manajemen Pendidikan. p. 149.

hingga 2012 dan generasi millennial yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996. Oleh karena itu, Indonesia didominasi oleh usia kerja.²

Memahami karakteristik setiap generasi sangat penting untuk menentukan seberapa efektif strategi pendidikan meresapi siswa. Tujuannya bukan hanya hasil akademik dan pendidikan siswa, tetapi juga bagaimana proses pendidikan dapat menumbuhkan kepribadian dan kecintaan siswa terhadap kegiatan belajar. Saat ini, mayoritas Gen Z adalah usia sekolah. Dengan kata lain, untuk mengadaptasi sistem pembelajaran di ruang pendidikan perlu memperhatikan karakteristik Generasi Z dan memenuhi kebutuhan mereka. Sebagaimana perkataan Ali bin Abi Thalib R.A

لا تؤدبوا أولادكم بأخلاقكم ، لأنهم خلقوا لزمان غير زمانكم

“Janganlah kalian mendidik anak-anak kalian menurut akhlak kalian, karena mereka diciptakan bukan di zaman kalian”

Generasi Z lahir ketika teknologi tersedia. Hal ini menciptakan karakter generasi yang mencintai teknologi, fleksibel, cerdas, dan toleran terhadap perbedaan budaya. Itu juga terhubung secara global dan berjejaring di dunia maya. Namun, generasi ini menyukai budaya instan dan terus-menerus mengunggah kehidupan mereka ke media sosial, membuat mereka tidak terlalu rentan terhadap privasi.

² Shalihah, N.F. 2020. Indonesia Didominasi Generasi Milenial dan Generasi Z Apa Plus Minusnya?, Melalui <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/23163200065/Indonesia-didominasi-generasi-milenial-dan-generasi-z-apa-plus-minusnya-?page=all>, (diakses 10/12/2021).

Siswa SMP Islam Al Azhar 8, jika ditinjau dari segi usia, mereka termasuk generasi Z yang dari kecil mereka sudah familiar dengan internet atau dunia digital. Apalagi ditambah melihat latar belakang social ekonomi, siswa Al Azhar ini berasal dari golongan ekonomi menengah ke atas. Dengan demikian mereka sudah terbiasa dengan yang namanya gadget, internet dan aplikasi digital terkini. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi sistem Pendidikan yang dikembangkan oleh Al Azhar yang harus memperhatikan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman sehingga siswa dapat menikmati setiap proses yang dijalani dalam menempuh Pendidikan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

SMP Islam Al Azhar 8 berkembang sejalan dengan harapan Yayasan Pesantren Al Azhar (YPI), yaitu sebagai sekolah unggulan, baik secara akademik maupun non akademik. Hal ini dapat membawa nama baik sekolah, YPI Al Azhar, dan pendidikan Islam tidak hanya ke daerah dimana sekolah itu berada, tetapi ke daerah yang lebih luas, baik secara nasional maupun internasional.

Menanggapi hal tersebut, para guru yang merupakan tokoh pendidikan tidak boleh menutup mata. Guru saat ini harus selalu lebih pintar dari siswanya agar dapat merespon perkembangan teknologi yang lebih cepat dari sebelumnya. Mengingat siswa sudah terbiasa dengan dunia teknologi dan komunikasi, jangan sampai guru membuat gaptek (gagap teknologi). Guru yang terbelakang dalam dunia iptek akan menjadi bumerang yang mempengaruhi profesionalisme guru. Berdasarkan pengamatan sekolah, ternyata cukup banyak pendidik yang justru bingung dengan pembelajaran di abad 21, dan karena inkonsistensi dalam langkah-langkah adaptasi, untuk meningkatkan kemampuannya dari waktu ke waktu, masih banyak guru yang

tidak mau berkembang. Jika hal ini terus berlanjut, guru akan kehilangan kemampuan untuk memenuhi tuntutan pendidikan di abad 21.

Sejak merebaknya pandemi Covid-19, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Salah satunya adalah Surat Edaran No.1 (Covid-19) tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran penyakit virus corona. Dari edaran yang dikeluarkan pemerintah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek merekomendasikan pembelajaran jarak jauh dan belajar di rumah, serta mendorong siswa dan guru untuk mengikuti rekomendasi tersebut guna menekan penyebaran wabah Covid-19. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan yang dapat menimbulkan keramaian.³

Salah satu dari solusi pembelajaran dalam Covid-19 *Work From Home* (WFH) adalah *Online Learning* (Pendidikan Jarak Jauh). Ini pada awalnya merupakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah dan cara-cara tradisional. Pembelajaran online adalah pembelajaran melalui Internet, dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menyajikan berbagai jenis tautan dalam pembelajaran.. Menyikapi perkembangan zaman yang begitu pesat, SMP Islam Al Azhar 8 mengembangkan berbagai program dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Diantara program unggulan yang dikembangkan oleh SMP Islam Al Azhar 8 adalah: (1) Smart Classroom. (2) Program SKS 4 Semester (2

³ Firman & Rahman S.R. 2020. "*Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*". Indonesian Journal of Educational Science (IJES). h. 81.

tahun lulus) dan 6 Semester. (3) *Homestay & Character Building*. (4) Pembelajaran Berbasis Project. (5) *Volunteer & Social Partnership*. (6) Tahfidz by School (7) Tahfidz Mumtaz. (8) *Native Speaker*. (9) Program Riset. (10) *Life Skill*.⁴

Untuk memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dan untuk memenuhi tantangan era digital yang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, maka SMP Islam Al Azhar 8 menerapkan sistem *Digital Smart Classroom* yang dimulai dari tahun 2020. *Digital Smart Classroom* atau dikenal juga dengan Kelas pintar adalah salah satu tren baru yang mulai berkembang dan mempengaruhi transformasi pembelajaran di sekolah. Program ini diharapkan mampu menjadikan SMP Islam Al-Azhar 8 menciptakan generasi yang unggul dalam menggunakan teknologi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah studi oleh Menon menemukan bahwa penerapan kelas pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode tradisional.⁵

Perubahan dinamis saat ini menuntut guru untuk tetap beradaptasi dan memperoleh keterampilan baru. Guru harus mau mengelola pembelajaran online mereka dengan berbagai materi, metodologi, dan sumber daya pendidikan digital. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi guru di SMP Islam Al Azhar 8 yang berjumlah 22 orang mulai dari usia sekitar 25 sampai 56 tahun dengan latar belakang Pendidikan sarjana S1 dan S2. Dilihat dari penguasaan teknologi

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 8. 7 Maret 2022.

⁵ Menon A. 2015. "Effectiveness of Smart Classroom Teaching on The Achievement in Chemistry of Secondary School Students". *American International Journal of Research in Humanities, Arts and Social Sciences*. p. 119.

pendidikan golongan muda (usia 25 sampai 40 tahun) sekitar 75 % dari total jumlah guru lebih menguasai teknologi dalam hal mengoperasikan komputer dan membuat media pembelajaran sederhana seperti membuat Powerpoint, namun masih sedikit dari guru SMP Islam Al Azhar 8 yang jika diprosentase masih kurang dari 50% menguasai media digital seperti membuat video pembelajaran interaktif dan memanfaatkan penilaian digital atau penilaian berbasis komputer.⁶ Hal ini menunjukkan belum adanya pemerataan dan masih kurangnya penguasaan kemampuan atau kompetensi guru dalam masalah IPTEK yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam penyelenggaraan pendidikan terhadap generasi millennial dan generasi Z.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richo yang mengungkapkan bahwa penggunaan *smart class* dapat memberikan data atau informasi jumlah guru yang ingin mengembangkan diri serta dapat membantu siswa untuk mengetahui pengetahuan terkait teknologi terbaru.⁷ Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Lathifatuddini, Thamrin S & Susanto, penggunaan *smart classroom* dapat mendukung pembelajaran yang lebih baik lagi dalam rangka menyikapi revolusi industry 4.0 guna meningkatkan kualitas pendidikan.⁸

Kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 8 menyatakan bahwa untuk mengetahui kompetensi guru, kepala sekolah melakukan pemetaan kompetensi guru dalam hal kompetensi psikologis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial

⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 8. 7 Maret 2022.

⁷ Richo N. 2020. "Status of Smart Class Room in Government Schools of Arunachal Pradesh". *International Journal of Advanced Academic Studies*. p. 686.

⁸ Lathifatuddini, Thamrin S & Susanto. 2021. "Analisis Smart Classroom pada Penerapan Smart Campus Universitas Pertahanan Republik Indonesia". *Jurnal Manajemen Pertahanan*. h. 86.

dan kompetensi professional termasuk dalam hal ini pemetaan dalam penguasaan teknologi pembelajaran. Berdasarkan hasil pemetaan ini menjadi bahan untuk kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Budirahayu mengungkapkan bahwa guru memiliki peran yang penting sebagai panopticon bagi siswa guna mendisiplinkan siswa smart class agar melakukan kewajiban dan tidak mengalami penurunan prestasi meskipun bertatap muka secara daring termasuk dalam pemberian reward dan hukuman, dan sistem pengamatan secara berkala. Sehingga sangat penting untuk memberikan guru pelatihan dan kompetensi yang dimiliki guru.¹⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yang, *et al* mengungkapkan bahwa siswa belum merasakan banyak pembelajaran cerdas di kelas, terutama pada dimensi sumber daya dan peningkatan hasil belajar. Maka dari itu perangkat digital dan internet menjadi dasar untuk melengkapi *Digital Smart Classroom*.¹¹

Kemampuan guru untuk terlibat dalam pendidikan di abad 21 juga perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Linda & Ngazizah yang menemukan bahwa guru memiliki pendidikan yang sangat baik, soft dan professional skill untuk menghadapi pendidikan abad ke-21. Akselerasi teknologi juga sangat pesat dalam

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 8. 7 Maret 2022.

¹⁰ Rahmawati, E.R & Budirahayu T. 2021. "*Teachers as a Panopticon for Smart Class Students During Distance Learning*". Jurnal Sosiologi Dialektika. p. 103.

¹¹ Yang J, et al. 2018. "*Evaluation of smart classroom from the perspective of infusing technology into pedagogy*". Smart Learning Environments. p. 8-9.

dunia pendidikan.¹² Hal ini memungkinkan pimpinan sekolah untuk menerapkan konsep pembelajaran online menggunakan model kelas untuk membangun kepercayaan diri dan menciptakan guru dengan keahlian yang luar biasa, terutama saat belajar online dan berinteraksi dengan siswa.¹³

Masa depan pendidikan tidak pasti jika guru tidak siap menghadapi tantangan digitalisasi. Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih rinci terhadap permasalahan-permasalahan tersebut, dengan mengambil judul:

“Implementasi *Digital Smart Classroom* Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21”
(*Penelitian di SMP Islam Al Azhar 8 Bekasi*)

B. Fokus Masalah

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi *Digital Smart Classroom* di SMP Islam Al Azhar 8.
2. Kendala yang dihadapi SMP Islam Al Azhar dalam menerapkan *Digital Smart Classroom*.
3. Kompetensi guru SMP Islam Al Azhar 8 setelah menerapkan *Digital Smart Classroom*.

¹² Linda R.F.C. & Ngazizah N. 2021. "Kompetensi Guru terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19". At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. h. 59.

¹³ Peni. 2021. "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Model Classroom melalui Pengarahan Konsep Kepala Sekolah di SD Negeri Bugangan 01 Kota Semarang". Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah. h. 77.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Konteks Penelitian dan fokus masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *Digital Smart Classroom* di SMP Islam Al Azhar 8?
2. Apa kendala yang dihadapi SMP Islam Al Azhar 8 dalam menerapkan *Digital Smart Classroom*?
3. Bagaimana Peningkatan kompetensi guru SMP Islam Al Azhar 8 setelah menerapkan *Digital Smart Classroom* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi *Smart Digital Classroom* di SMP Islam Al Azhar 8.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi SMP Islam Al Azhar 8 dalam menerapkan *Digital Smart Classroom*.
3. Mendeskripsikan kompetensi guru SMP Islam Al Azhar 8 setelah menerapkan *Digital Smart Classroom*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan *Digital Smart Classroom* dan peningkatan kompetensi guru.
 - b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang implementasi *Digital Smart Classroom*.
 - c. Dapat dijadikan rujukan dalam implementasi *Digital Smart Classroom*.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang Implementasi *Digital Smart Classroom* dan peningkatan kompetensi guru.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi kepala sekolah, guru SMP Islam AL Azhar 8 dalam Implementasi *Digital Smart Classroom* dan peningkatan kompetensi guru.
 - c. Bagi YPI Al Azhar, sebagai bahan kajian untuk mengambil kebijakan tentang Implementasi *Digital Smart Classroom* dan peningkatan kompetensi guru.
 - d. Sebagai bahan referensi bagi sekolah-sekolah yang akan mengimplementasikan *Digital Smart Classroom*.